

PENDAHULUAN

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat yang berjenis karya sastra sebagai khazanah budaya. Menurut Bascom, dalam Dananjaya (2002) Dongeng termasuk dalam jenis cerita prosa rakyat selain mite (*myte*), dan juga legenda (*legend*). Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang pada zaman dahulu penyebarannya dilakukan secara turun-temurun, namun seiring perkembangan zaman cerita rakyat atau dongen disuguhkan dalam bentuk tulisan sebagai bentuk pemeliharaan warisan leluhur yang diharapkan dapat diwariskan secara turun temurun (Alwi, 2003). Dongeng atau cerita rakyat sering dijadikan pedoman sebagai acuan yang mengandung nilai luhur mengenai budi pekerti sehingga sangat penting untuk dipelajari oleh generasi penerus Negara Indonesia.

Sering kali cerita dalam dongen tidak terikat pada waktu dan tempat, dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa perlu memperhatikan pelataran (Nurgiyantoro, 2005). Oleh karena itu, dongeng biasanya dimulai : "Pada suatu waktu hidup seorang", "Pada suatu hari", "Pada zaman dahulu atau pada dahulu kala", "Sahibul hikayat", "Di negeri antah berantah", "Di negara dongeng", dan sebagainya sedangkan kalimat penutup dongeng adalah, "dan mereka hidup bahagia untuk selama-lamanya." Meski digunakan untuk menghibur, dongeng dianggap melukiskan kebenaran dan moral, bahkan sindiran (Dananjaya, 2002 : 83) serta dipandang sarana ampuh mewariskan nilai-nilai (Nurgiyantoro, 2005 : 200). Selain itu, dongeng menurut Zipper (dalam Riris, 2009) berperan dalam menolong kita beradaptasi dengan lingkungan yang seringkali tidak ramah.

Karya sastra memiliki pemaknaan tersendiri yang sangat penting bagi masyarakat yang mewakili setiap ide manusia pada masa lampau (Mahmud, 1997). Oleh karena itu, cerita rakyat atau dongeng dirasa perlu untuk dilakukan pengkajian terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam karya itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, mengkaji karya sastra sangat penting bagi peserta didik, di samping berfungsi sebagai bahan hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai bahan ajar bagi pembaca atau penikmatnya (Hasbullah, 2008). Karya sastra juga merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya (Sapari, 2008).

Melihat tujuan tersebut, dongeng sangat sesuai dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Tujuan inti materi dari bahan ajar dengan menggunakan dongeng ini adalah untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia (*Indonesia studies*). Pengenalan dan pembelajaran bahasa Indonesia melalui sastra, khususnya cerita rakyat atau dongeng, sebagai bahan ajar pendukung akan lebih hidup dan menarik, serta memberikan warna yang berbeda dibandingkan dengan bahan inti yang biasanya bersifat formatif (Alaini dan Lestarringsih, 2014). Penggunaan dongeng sebagai bahan ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia tetapi juga akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Penggunaan dongeng sebagai bahan ajar memberi impresi yang baik, menyenangkan, dan memperkaya kosakata. Penguasaan kosakata sangat mutlak dalam penguasaan bahasa. Selain sebagai alat ekspresi baik lisan maupun tulisan juga memperlancar komunikasi antar individu. Selain untuk menambah atau memperkaya pemahaman akan kosakata dan budaya Indonesia, penggunaan dongeng juga memungkinkan terjadinya interaksi budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajarannya dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi karya sastra dengan tujuan untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyono (2009) pada studi Bahasa Indonesia, pengajaran dilakukan dengan melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi karya sastra sebagai tujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan potensi berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. berdasarkan hal itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Sejalan dengan ini, dalam Kurikulum 2013, pada Standar Kompetensinya (SK) dimana dari satu diantaranya adalah siswa dapat memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan dongeng dan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menemukan tema, latar, penokohan pada dongeng-dongeng dalam satu buku kumpulan dongeng. Untuk memenuhi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tersebut, sudah selayaknya penelitian tentang nilai-nilai kasih

sayang dan kesombongan pada dongeng dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan pusat perbukuan departemen Pendidikan Nasional perlu dilaksanakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimana di dalamnya terdapat pembelajaran tentang karya sastra hendaknya diajarkan melalui cerita atau dongeng hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat merasakan kesenangan, mengalami petualangan, dan mencerna sendiri makna-makna yang hendak disampaikan melalui cerita dongeng tersebut yang kemudian diharapkan mereka akan mampu memahami diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, pada penelitian ini akan dilakukan analisis nilai moral dan kerja keras yang terdapat dalam dongeng dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional sebagai bahan kajian. Pilihan terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas VII karena dalam buku ini lebih banyak memuat contoh-contoh dongeng dibandingkan buku kelas VIII dan kelas IX. Selain itu, dongeng yang ada dalam buku kelas VII SMP juga memiliki bahasa yang cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak yang baru menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dongeng atau cerita rakyat yang dipilih adalah Dongeng Danau Toba yang mana didalamnya terdapat banyak nilai serta norma yang dapat dijadikan pedoman seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana nilai moral yang terdapat di dalam cerita atau dongeng Danau Toba diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Bagaimana nilai sosial yang terdapat di dalam cerita atau dongeng Danau Toba diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Bagaimana nilai budaya yang terdapat di dalam cerita atau dongeng Danau Toba diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Bagaimana nilai kerja keras dalam cerita atau dongeng Danau Toba diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Bagaimana peranan Dongeng Danau Toba sebagai bahan ajar?